

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian mencakup perusahaan sektor transportasi yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024. Sektor transportasi dipilih karena memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional, terutama dalam bidang distribusi, logistik, dan mobilitas, sehingga menjadikannya salah satu sektor yang cukup sensitif terhadap kondisi pasar dan keuangan.

Pemilihan objek penelitian dilakukan dengan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria utama dalam pemilihan sampel adalah perusahaan harus secara konsisten terdaftar di sektor transportasi pada BEI selama tahun 2019 hingga 2024, serta memiliki laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Berdasarkan proses seleksi dan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Total observasi yang terkumpul mencerminkan kombinasi data dari beberapa tahun penelitian dan perusahaan yang lolos seleksi akhir.

Tabel 4. 1 Data Sampel Penelitian

Hasil pengumpulan sampel data diuraikan sebagai berikut:

KETERANGAN		JUMLAH
Populasi: Perusahaan dalam BEI 2019-2024		34
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>Purposive Sampling</i>)		
1.	Yang tidak Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2024	(5)
2.	Tidak Memiliki laporan keuangan tahunan selama periode tersebut.	(5)
3.	Perusahaan tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyusun laporan keuangan	(9)
Sampel Penelitian		15
Total sampel (n × Periode Penelitian)		90

Hasil pengumpulan sampel data diuraikan sebagai berikut

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Profitabilitas (X1) dan Kebijakan Dividen (X2) sebagai variabel independen, serta Nilai Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Statistik deskriptif yang ditampilkan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi data, serta tingkat penyebaran nilai-nilai pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 2
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum statistic	Maximum statistic	Mean		Std. Deviation
				Statistic	Std. Error	
Profitabilitas	90	0,0015	2,3806	0,185936	0,0332394	0,3153362
Kebijakan Dividen	90	0,002	19,4615	0,522449	0,2186381	2,0741832
Nilai Perusahaan	90	0,07	279,057	4,674078	3,0995372	29,404792
VALID N	90					

Sumber: Output, SPSS 26

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel-variabel penelitian, diperoleh bahwa jumlah data (N) yang dianalisis sebanyak 60 data.

4.2.1.1 Profitabilitas

Variabel Profitabilitas memiliki jumlah data sebanyak 90 (N=90). Nilai minimum sebesar 0,0015 dan maksimum sebesar 2.38060. Rata-rata (*mean*) dari data ini adalah 0.0185936 dengan standar deviasi sebesar 0.3153362. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sektor transportasi berhasil mencatatkan laba terhadap modal sendiri (ROE) selama periode observasi. Namun, standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa penyebaran data yang homogen atau stabil.

4.2.1.2 Kebijakan Dividen

Variabel Kebijakan Dividen memiliki jumlah data sebanyak 90 ($N = 90$). Nilai minimum yang tercatat adalah 0,002, sedangkan nilai maksimum mencapai 19,4615. Rata-rata (mean) dari data ini adalah sebesar 0,522449, dengan standar deviasi sebesar 2,0741832. Nilai rata-rata yang positif mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan sektor transportasi selama periode observasi menerapkan kebijakan pembagian dividen dalam jumlah tertentu kepada pemegang saham. Sementara itu, standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa variasi kebijakan dividen antar perusahaan dalam sektor ini cenderung rendah, atau dengan kata lain, terdapat penyebaran data yang homogen dan stabil.

4.2.1.3 Nilai Perusahaan

Variabel Nilai Perusahaan memiliki jumlah data sebanyak 90 ($N = 90$). Nilai minimum yang tercatat adalah 0,07, sedangkan nilai maksimum mencapai 279,057. Rata-rata (mean) dari data ini adalah sebesar 4,674078, dengan standar deviasi sebesar 29,404792. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor transportasi memiliki persepsi pasar yang cukup baik, sebagaimana tercermin dari rasio nilai perusahaan yang digunakan (misalnya PBV). Sementara itu, standar deviasi yang relatif kecil mencerminkan bahwa perbedaan nilai perusahaan antar sampel tidak terlalu besar, yang mengindikasikan penyebaran data yang homogen dan stabil selama periode observasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

ujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual atau galat pada model regresi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan pendekatan statistik, yaitu melalui uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Asymp. Sig). Apabila nilai Asymp. Sig $> 0,05$, maka data dikatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig $< 0,05$, maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov		
N		59
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	0,36144998
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,100
Asymp.Sig (2-tailed)		0.200
Monter Carlo Sig (2-failed)	sig	0.565
	99% Coeficient Iterval	0.552
	Lower Bound	
	Lower Bound	0.578

- Test Distribution is normal
- Calculated from data
- liliefors significance correction
- this lower bound of true significance
- based on 10000 sampled table with starting seed 303130861

Sumber: Outpus SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil test Kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp Sig* sebesar 0,200 yang nilainya diatas 0,05. Maka berdasarkan hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

4.2.2.3 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi auto korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil uji Multikolinearitas

MODEL		Collinearity Statitics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	x1LAG	0,998	1,002
	x2LAG	0,998	1,002

a. Dependent Variabel:yLag

Sumber: Output SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua variabel independent memiliki memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolonieritas dalam data

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan residual pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Jika ditemukan hubungan tersebut, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah ini umumnya muncul pada data runtut waktu (time series) di mana observasi saling berkaitan antar periode. Model regresi yang ideal adalah model yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi terhadap autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson (DW Test). Adapun kriteria dalam menarik kesimpulan dari uji Durbin-Watson disesuaikan dengan nilai DW yang diperoleh.

Tabel 4.5 Kriteria pengambilan kesimpulan Uji Durbin - Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	k	$dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	decision	$dw \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	k	$l < dw < 4$
Tidak ada korelasi negatif	decision	$u \leq dw \leq dw - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	k ditolak	$dw < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021:108)

Kemudian hasil dari uji Durbin – Wastson yang telah dilakukan dapat dilihat

pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji auto korelasi dengan uji Durbin watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin - Watson
1	0,249	0,62	0,028	0,65798	1,559

a.Predictors :

(Constant),x2LAG,x1LAG

b. Dependent Variable:yLN

Sumber: Outpus SPSS, 2025

Pada tabel 4.8 *output* hasil uji Durbin – Watson diperoleh nilai DW sebesar 1,559 dimana untuk pengujian dengan jumlah pengamatan $n = 59$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel $K = 2$ maka diperoleh nilai kritis $dL = 1,5099$ dan $dU = 1,6497$. Jika kita lihat tabel 4.6 persamaan yang terlihat dari hasil uji ini adalah $dL (1,5099) < DW (1,559) < 4 - dU (2,3503)$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokore

4.2.2.5 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antar satu observasi dengan observasi lainnya. Jika varians residual bersifat konstan dari satu pengamatan ke pengamatan lain, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi perbedaan varians, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah

model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Uji Heteroskedastitas menggunakan uji Glejser

Coefficients					
Model	B	Std.error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,242	0,05		4,795	0
Profitabilitas	-0,014	0,231	-0,008	0,062	0,951
Kebijakan Dividen	0,158	0,109	0,192	1,449	0,153

a. Dependent Variable: yLN

Sumber: Outpus SPSS, 2025

berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel independen profitabilitas (X1) (0,951) dan Kebijakan Dividen (X2) (0,153) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan dengan hasil uji Glejser tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat. Adapun hasil pengujian regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients					
Model	B	Std.error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,565	0,11		-5,117	0
Profitabilitas	1,51	0,333	0,505	4,536	0
Kebijakan Dividen	-0,557	0,27	-0,238	-2,136	0,037

a. Dependent Variable: yLN

Sumber: Output SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,565 + (4,536 X_1) + (-2,136 X_2)$$

dari persamaan model regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (α). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh nilai konstanta sebesar -0,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Profitabilitas (X_1) dan Kebijakan Dividen (X_2) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai Perusahaan (Y) diprediksi sebesar -0,565. Karena nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka konstanta tersebut bermakna secara statistik.
2. Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 (Profitabilitas). Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (X_1) adalah sebesar 1,51 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien ini memiliki tanda positif, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Profitabilitas akan

mengakibatkan kenaikan nilai Perusahaan sebesar 4,536 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan kata lain, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan cukup kuat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam konteks penelitian ini.

3. Nilai Koefisien Regresi Variabel X2 (Kebijakan Dividen) Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Dividen (X2) sebesar -0,557 dengan nilai signifikansi 0,037. Koefisien yang bernilai negatif ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, jika Profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan, maka Nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,557 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka pengaruh variabel Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan signifikan secara statistik. Dengan demikian, hubungan negatif tersebut cukup kuat untuk disimpulkan secara meyakinkan dalam konteks populasi yang lebih luas.

4.4 Pengujian Hipotesis

A. Uji Signifikan Paramater Individual (Uji statistik t)

Uji t dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen yaitu beban pajak tangguhan perencanaan pajak, ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba. Apabila tingkat signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya secara parsial variabel independen tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika tingkat signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil uji Statistik t

Coefficients					
Model	B	Std.error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,565	0,11		-5,117	0
Profitabilitas	1,51	0,333	0,505	4,536	0
Kebijakan Dividen	-0,557	0,27	-0,238	-2,136	0,037

a. Dependent Variable: yLN

Berdasarkan hasil dari Uji Statistik t yang ditunjukkan oleh tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan

1. Uji t untuk Profitabilitas (X1). Berdasarkan tabel diatas variabel Profitabilitas memiliki nilai koefisien (1,51), dengan nilai t (4,536) dan nilai signifikansi (0,000). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($4,536 > 1,672$), maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hubungannya bersifat positif, artinya semakin tinggi profitabilitas, maka Nilai Perusahaan akan cenderung meningkat.
2. Uji t untuk Kebijakan Dividen (X2). Berdasarkan tabel diatas variabel Kebijakan Dividen Tangguhan memiliki nilai koefisien (-0,557), dengan nilai t (-2,136) dan nilai signifikansi (0,037). Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-2,136 < 1,677$), maka dapat

disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen berpengaruh Negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

B. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0,553	0,305	0,281	0,56332

a. predictors (Constant), Kebijakan Dividen, Profitabilitas

Sumber: *Output SPSS 26*

. Pada tabel 4.10 ditunjukkan nilai $R = 0,281$ yang mana menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara variabel Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. Karena mendekati 0, kekuatan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong lemah. Nilai $R^2 = 0,305$ artinya 30,5% variasi perubahan pada Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen. Sisanya 69,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Nilai Adjusted $R^2 = 0,281$ memberikan gambaran lebih akurat tentang besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel. Artinya, 28,1% perubahan Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Profitabilitas dan Kebijakan

Dividen setelah penyesuaian.

C. Uji Statistik Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan layak apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Berikut adalah hasil dari uji statistik F:

Tabel 4. 11 hasil uji Statistik Stimultan-uji Statistik F

ANOVA					
Model	Sum of squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	7,815	2	3,907	12,314	0
Residual	17,77	56	0,317		
Total	25,585	58			

Berdasarkan hasil uji F (ANOVA), diperoleh nilai F hitung sebesar 12,314 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0. Nilai signifikansi tersebut lebih Kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0 > 0,05$), dan nilai F hitung lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel ($12,314 > 4,016$) , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara simultan. Dengan kata lain, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Tangguhan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kedua variabel independen dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan.

4.3 Interpretasi Hasil

Hipotesis	Keputusan
H1: Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Diterima Berpengaruh Signifikan terhadap Nilai Perusahaan
H2: Kebijakan Dividen berpengaruh Negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Tidak Diterima Berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan

4.3.1 Profitabilitas (ROE) terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil Uji t yang dilakukan pada variabel (X1) Profitabilitas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas memiliki pengaruh Positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 1,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang berarti bahwa secara statistik terdapat pengaruh yang nyata antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan, maka Nilai Perusahaan akan mengalami Kenaikan sebesar 4,536 satuan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal

yang dimiliki, yang pada gilirannya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

Profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan dan prospek keberlanjutan usaha perusahaan. Investor umumnya akan memberikan penilaian positif terhadap perusahaan yang memiliki kinerja laba yang kuat, karena dianggap mampu memberikan imbal hasil yang optimal di masa mendatang.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi pula. Temuan ini juga sejalan dengan teori sinyal (Signaling Theory), di mana laba yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Profitabilitas menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan saat menerima profit yang maksimal dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang lebih sehat, hal tersebut mampu mendatangkan tanggapan yang baik dari para investor yang nantinya berdampak terhadap meningkatnya saham (Sari, & Abundanti, 2014)

4.3.2 Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa hasil

penelitian menunjukan variabel (X2) Kebijakan Dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh hasil nilai signifikan sebesar 0,27 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0,05 serta memperoleh nilai koefisien regresi senilai -0,557.

Hal ini menunjukan bahwa besar atau kecilnya Kebijakan Dividen perusahaan dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan pada perusahaan yang dilakukan baik oleh pihak internal ataupun manajer agar dapat menghindari kerugian atau penurunan laba dalam laporan tahunan (*annual report*). Hasil penelitian ini tidak sejalan sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Senata, 2016) menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan penelitian (Surwanti & Pamungkas, 2021) menyatakan Kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan